

Pengaruh Pengendalian Internal Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Dana Bantuan Operasional Sekolah

Herliana Khoirin · Erni Suryandari Fathmaningrum

Accepted: 05 Mei 2025 / Published online: 30 Juni 2025

Abstrak

Latar Belakang: Maraknya kasus kecurangan dana bantuan operasional sekolah di sekolah Indonesia.

Tujuan: Untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal, *whistleblowing system*, komitmen organisasi, dan budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah.

Metode Penelitian: Sampel penelitian ini adalah aparatur sekolah negeri di Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 120 orang. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Penelitian ini menghasilkan empat hipotesis yang diukur dengan alat analisis SEM-PLS menggunakan aplikasi *SmartPLS v4.0.9*.

Hasil Penelitian: Menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah. Sedangkan Pengendalian Internal, *Whistleblowing system*, Komitmen Organisasi tidak berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah.

Keterbatasan Penelitian: (1) Memiliki kendala atas mengenai perijinan penelitian; (2) Ada responden yang menolak penelitian; (3) Tidak mengisi angket karena sedang ada aktivitas lain di luar sekolah; dan (4) Belum diterapkan *whistleblowing system*.

Keaslian/Novetly Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan teori *Fraud Triangle* dan Teori Agensi yang masih sering digunakan. Kemudian untuk penambahan variabel pengendalian internal, *whistleblowing system*, dan budaya organisasi yang masih jarang digunakan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah.

Kata Kunci: Budaya; Dana sekolah; Pengendalian; Whistleblowing

Komunikasi dilakukan oleh Herlina Khoirin

✉ Herliana Khoirin

herlina.khoirin@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

Erni Suryandari Fathmaningrum

erni@umy.ac.id

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

Pendahuluan

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara aktif melalui nilai spiritual, moral, kecerdasan, dan keterampilan. Untuk mendukung hal ini, pemerintah menyalurkan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sebagai dana alokasi khusus non-fisik guna menunjang biaya operasional satuan pendidikan (Manoppo, 2022). BOS disalurkan secara triwulanan dan ditujukan untuk meningkatkan fasilitas pendidikan seperti pembangunan atau perbaikan infrastruktur sekolah.

Namun, dalam implementasinya, berbagai permasalahan muncul, seperti keterlambatan penyaluran dana, ketidakpatuhan terhadap regulasi, serta penyalahgunaan dana oleh oknum sekolah (Manoppo, 2022). Salah satu kasus terjadi di Kulon Progo, di mana dana BOS disalahgunakan untuk pembangunan sekolah tanpa mengikuti prosedur sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Kecurangan ini termasuk dalam kategori tindakan merugikan negara dan dilarang secara hukum maupun ajaran agama (Keuangan, 2007).

Pengendalian internal yang kuat menjadi salah satu instrumen penting dalam mencegah kecurangan (Kusumastuti & Meiranto, 2012), selain penerapan *Whistleblowing system*, komitmen organisasi, dan budaya organisasi yang mendukung integritas (Manoppo, 2022). Budaya organisasi yang baik dapat menciptakan nilai, keyakinan, dan perilaku bersama dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang bersih dan akuntabel. Pencegahan kecurangan juga merupakan bagian dari strategi nasional untuk mengurangi korupsi yang terus meningkat dari tahun ke tahun (Dewi dkk., 2022).

Penelitian ini berangkat dari adanya perbedaan hasil studi sebelumnya, seperti Manalu (2020) yang menemukan pengaruh signifikan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan, sedangkan Agustiawan dkk. (2022) menemukan hasil sebaliknya. Perbedaan juga terjadi pada pengaruh *Whistleblowing system* (Gunawan dkk., 2020; Prena & Kusmawan, 2020) komitmen organisasi (Dwiyantri dkk., 2022; Leatemia & Febryanti, 2020), dan budaya organisasi (Agustiawan dkk., 2022; Dewi dkk., 2022). Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara lebih komprehensif pengaruh pengendalian internal, *Whistleblowing system*, komitmen organisasi, dan budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan pengelolaan dana BOS di sekolah negeri Kabupaten Kulon Progo, dengan menggunakan pendekatan *Fraud Triangle Theory* (Cressey Donald, 1953; Mansor & Abdullahi, 2015) dan *Agency Theory* (Meckling & Jensen, 1976).

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Teori *Fraud Triangle*

Teori *Fraud Triangle* ada tiga faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Ketiga faktor tersebut digambarkan dalam segitiga kecurangan (*Fraud Triangle*). Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Cressey pada tahun 1953. Menurut Cressey dalam Skousen dkk. (2009) mengungkapkan bahwa ada tiga faktor yang mendukung seseorang melakukan kecurangan yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang), dan *rationalization* (rasionalisasi).

Teori Agensi

Teori keagenan dapat diterapkan dalam organisasi publik. Bergman and Lane (1990) menyatakan bahwa teori keagenan dapat diterapkan pada organisasi publik. Teori keagenan (*Agency theory*) beranggapan bahwa adanya ketidaksesuaian antara pihak agen (kepala sekolah) yang memiliki akses secara langsung terhadap informasi dengan pihak prinsipal (bendahara sekolah). Dalam hal ini kepala sekolah yang bertindak sebagai agen (pengelola sekolah) memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada publik sebagai pihak prinsipal.

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah

Dalam *Fraud Triangle Theory*, salah satu elemen utama penyebab kecurangan adalah *opportunity* atau peluang. Peluang ini sering muncul akibat lemahnya sistem pengendalian internal. Kurniawan and Izzaty (2019) menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif dapat mencegah pencurian, penggelapan, dan penyalahgunaan aset. Penelitian sebelumnya oleh Soleman (2013), Shanmugam dkk. (2012), Josiah dkk. (2012), dan Omar and Abu Bakar (2012) juga menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

Dalam konteks pengelolaan dana publik, termasuk dana BOS, lemahnya pengendalian internal dapat menciptakan peluang bagi oknum untuk melakukan penyimpangan. Oleh karena itu, transparansi dan akuntabilitas menjadi penting untuk mencegah penyimpangan dan memastikan penggunaan dana sesuai prosedur.

H₁: Pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah.

Pengaruh *Whistleblowing system* Terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah

Dalam *Fraud Triangle Theory*, elemen opportunity atau peluang mencerminkan kondisi yang memungkinkan seseorang melakukan kecurangan. Salah satu upaya untuk meminimalkan peluang tersebut adalah dengan penerapan *Whistleblowing system*. Sistem ini merupakan bagian dari pengendalian internal yang berfungsi untuk mencegah ketidakpatuhan hukum dan penyalahgunaan wewenang oleh aparatur pemerintah.

Whistleblowing memberi saluran bagi individu untuk melaporkan indikasi kecurangan secara aman dan bertanggung jawab. Penelitian empiris oleh Widyawati dkk. (2019), Widodo and Cahyaningrum (2023), Wiguna and Sofie (2023), Adawiyah dkk. (2023), serta Priandini and Biduri (2023) menunjukkan bahwa *Whistleblowing system* berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Whistleblowing Sytem* berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah.

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah

Berdasarkan *Agency Theory*, hubungan antara kepala sekolah (agent) dan warga sekolah (principal) dalam organisasi pendidikan menimbulkan potensi konflik kepentingan yang dapat memicu kecurangan. Untuk meminimalkan risiko tersebut, diperlukan komitmen organisasi yang tinggi dari pihak pengelola sekolah. Individu yang memiliki komitmen organisasi yang kuat cenderung menjunjung integritas dan menghindari perilaku menyimpang yang merugikan lembaga. Beberapa penelitian seperti Dewi dkk. (2017), Yusni (2022), Lestari and Ayu (2021), Reskia (2022), Monica Noeriani dkk. (2023), dan Syalwa dkk. (2023) menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah.

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah

Dalam *Fraud Triangle Theory*, rasionalisasi merupakan justifikasi internal yang digunakan individu untuk membenarkan perilaku tidak jujur. Budaya organisasi yang baik dapat mencegah rasionalisasi tersebut dengan menanamkan nilai etika, integritas, dan kepatuhan dalam setiap aspek kerja. Budaya ini mencerminkan karakter organisasi dan menjadi pedoman perilaku seluruh anggotanya. Fitri (2018) menyatakan bahwa budaya organisasi yang kuat dapat membantu manajemen mencegah kecurangan. Penelitian oleh Fitri (2018), Pontoh dkk. (2017), Suastawan dkk. (2017), Widiyarta dkk. (2017), dan Zelmiyanti and Anita (2015) menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Oleh karena itu, semakin baik budaya organisasi yang dibangun, maka semakin kecil peluang terjadinya kecurangan.

H₄: Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 120 responden dari 60 sekolah negeri di Kabupaten Kulon Progo. Populasi penelitian ini adalah kepala sekolah dan bendahara yang memiliki peran langsung dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria responden adalah kepala sekolah dan bendahara yang aktif mengelola dana BOS.

Data dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner yang terdiri dari sepuluh bagian yang mencakup variabel pengendalian internal, *Whistleblowing system*, komitmen organisasi, budaya organisasi, dan pencegahan kecurangan. Jawaban responden menggunakan skala Likert lima poin. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling - Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan *software SmartPLS 4.0.9*. Metode SEM-PLS dipilih karena mampu menguji hubungan kausal antara variabel laten melalui model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) (Wong, 2013).

Hasil dan Pembahasan

Demografi Kuesioner

Penyebaran kuesioner dilakukan kepada 120 responden yang terdiri dari kepala sekolah dan bendahara di 60 sekolah negeri di Kabupaten Kulon Progo. Masing-masing sekolah menerima dua kuesioner. Dari total kuesioner yang disebar, sebanyak 118 kembali dan dinyatakan layak untuk dianalisis, sedangkan 2 kuesioner tidak dapat diolah karena tidak lengkap. Proses distribusi dan pengumpulan kuesioner berlangsung mulai tanggal 4 Maret hingga 5 April 2024.

Analisis Data

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini, yaitu pengendalian internal, *Whistleblowing system*, komitmen organisasi, budaya organisasi, dan pencegahan kecurangan, memiliki nilai rata-rata aktual yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata teoretis. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi responden terhadap masing-masing variabel berada pada kategori tinggi. Uji *Common Method Bias* juga telah dilakukan untuk menghindari kesalahan akibat *self-assessment bias*. Berdasarkan hasil analisis *Common Method Variance*, diperoleh nilai varian sebesar 42,038%, di bawah ambang batas 50%, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung bias. Uji validitas konvergen menunjukkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk semua variabel di atas 0,5, yang menandakan bahwa indikator yang digunakan valid secara konvergen. Validitas diskriminan melalui kriteria *Fornell-Larcker* juga terpenuhi, karena nilai akar AVE dari masing-masing konstruk lebih besar dibandingkan korelasinya dengan konstruk lain. Selanjutnya, pengujian reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* di atas 0,6 untuk semua variabel, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini reliabel. Pada uji inner model, nilai adjusted R-square untuk variabel pencegahan kecurangan sebesar 0,683, yang berarti sebesar 68,3% variasi pencegahan kecurangan dapat dijelaskan oleh variabel pengendalian internal, *Whistleblowing system*, komitmen organisasi, dan budaya organisasi, sementara sisanya sebesar 31,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tabel 1 *Path Coefficient*

	<i>Symbol</i>	<i>Original Sample</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>	<i>Simpulan</i>
Pengendalian Internal -> Pencegahan Kecurangan	H1	0.051	0.460	0.646	Tidak Terdukung
<i>Whistleblowing system</i> -> Pencegahan Kecurangan	H2	0.001	0.020	0.984	Tidak Terdukung

Komitmen Organisasi -> Pencegahan Kecurangan	H3	0.121	1.851	0.064	Tidak Terdukung
Budaya Organisasi -> Pencegahan Kecurangan	H4	0.713	7.265	0.000	Terdukung

Sumber : Output *Smart PLS*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana BOS, dengan nilai t-statistik $0,460 < 1,66$ dan p-value $0,646 > 0,05$. Temuan ini tidak sejalan dengan *Fraud Triangle Theory* dan penelitian sebelumnya (Kurniawan & Izzaty, 2019; Soleman, 2013), namun konsisten dengan Yuwono (2018) dan Agustiawan dkk. (2022), yang menyatakan lemahnya pengawasan dan sistem pengendalian internal di sekolah-sekolah. Selanjutnya, *Whistleblowing system* juga tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan, dengan nilai t-statistik $0,020$ dan p-value $0,984$. Hasil ini mengindikasikan bahwa sistem pelaporan masih dalam tahap sosialisasi dan belum berjalan optimal, sebagaimana ditegaskan oleh Jeandry and Mokoginta (2021) dan Nur Aisyah (2019). Komitmen organisasi pun tidak terbukti berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan ($t = 1,851$; $p = 0,064$), yang menunjukkan lemahnya kepatuhan kepala sekolah terhadap aturan penggunaan dana BOS, sebagaimana juga ditemukan oleh Dwiyantri dkk. (2022) dan Evana (2023). Sebaliknya, budaya organisasi terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan, dengan nilai t-statistik $7,265 > 1,66$ dan p-value $0,000 < 0,05$. Hal ini sejalan dengan *Fraud Triangle Theory* dan penelitian sebelumnya (Fitri, 2018; Suastawan dkk., 2017), yang menekankan pentingnya nilai-nilai organisasi seperti integritas dan transparansi dalam menekan perilaku menyimpang di lingkungan sekolah.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengendalian internal, *Whistleblowing system*, budaya organisasi, dan komitmen organisasi terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana BOS, dengan pendekatan *Fraud Triangle Theory* dan Agency Theory. Berdasarkan hasil analisis terhadap 118 kuesioner dari 60 sekolah di Kabupaten Kulonprogo, ditemukan bahwa hanya budaya organisasi yang berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan, sementara variabel lainnya tidak berpengaruh. Penelitian ini memiliki keterbatasan seperti kendala perizinan, penolakan responden, dan belum diterapkannya sistem *Whistleblowing*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah responden dari unsur guru dan komite sekolah, menggunakan metode gabungan seperti wawancara, memperluas cakupan objek penelitian, serta mempertimbangkan variabel lain mengingat 31,7% variasi pencegahan kecurangan dijelaskan oleh faktor di luar model ini.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, R., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Pengendalian Internal, *Whistleblowing system*, Dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Economina*, 2(6), 1331-1342.
- Agustiawan, A., Melati, R., & Rodiah, S. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi, Proactive Fraud Audit, *Whistleblowing*, Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Bos. *Accounting And Management Journal*, 6(1), 17-25.
- Bergman, M., & Lane, J.-E. (1990). *Public Policy In A Principal-Agent Framework*. *Journal Of Theoretical Politics*, 2(3), 339-352.
- Cressey Donald, R. (1953). Others People Money, A Study In The Social Psychology Of Embezzlement. *Montclair: Patterson Smith*.
- Dewi, L. P., Sunaryo, K., & Yulianti, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Moralitas Individu, Budaya Organisasi, Praktik Akuntabilitas, Dan *Whistleblowing* Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kecamatan Prambanan, Klaten). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 323-340.
- Dewi, P. F. K., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Moralitas, Integritas, Komitmen Organisasi, Dan Pengendalian Internal Kas Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pelaksanaan Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah (Studi Pada Desa Di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 8(2), 35-50.
- DwiYanti, D. A., Wicaksono, A. P. N., & Ulum, I. (2022). Internal Control System, *Whistleblowing system*, Organizational Commitment And Fraud Prevention: Individual Morality As A Moderating Variable. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 172-188.
- Evana, S. (2023). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, Ketaatan Pelaporan Keuangan, Moralitas Individu Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Alokasi Dana Desa (Studi Empiris Di Desa Se-Kecamatan Randudongkal)* Universitas Pancasakti Tegal].
- Fitri, C. I. W. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Peran Auditor Internal Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 6(3).
- Gunawan, B., Hanjani, A., & Humairoh, N. A. (2020). Meninjau Aspek Pencegahan Fraud: Studi Kasus Di KPP Pratama Sukabumi. *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 94-104.
- Jeandry, G., & Mokoginta, R. M. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Proactive Fraud Audit, Dan *Whistleblowing system* Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Bos (Studi Empiris Pada Sekolah Dasar Kota Ternate). *Jurnal TRUST Riset Akuntansi*, 9(1).
- Josiah, M., Samson, A., & Elizabeth, A. O. (2012). Evaluation Of Roles Of Auditors In The Fraud Detection And Investigation In Nigerian Industries. *American Journal Of Social And Management Sciences*, 3(2), 49-59.
- Kuangan, B. P. (2007). Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. Jakarta. Badan Pemriksa Keuangan Republik Indonesia.

- Kurniawan, P. C., & Izzaty, K. N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud. *ECONBANK: Journal Of Economics And Banking*, 1(1), 55-60.
- Kusumastuti, N. R., & Meiranto, W. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening* Fakultas Ekonomika Dan Bisnis].
- Leatemia, S. Y., & Febryanti, N. F. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang. *Arika*, 14(1), 15-22.
- Lestari, I. A. M. E., & Ayu, P. C. (2021). Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi Dan *Whistleblowing system* Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa: Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Mengwi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 101-116.
- Manalu, P. D. (2020). *Pengaruh Pengendalian Internal, Intelegktualitas, Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pengelolaan Dana Bos (Studi Empiris Pada SMP Negeri Kota Medan)* Universitas Negeri Medan].
- Manoppo, C. D. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi, Proactive Fraud Audit, Dan *Whistleblowing system* Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Dana BOS (Studi Empiris pada Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Muara Jawa). 8(1932121252), 1–105. <https://feb.unmul.ac.id>
- Monica Noeriani, Pupung Purnamasari, & Hernawati, N. (2023). Pengaruh Integritas Auditor dan Komitmen Organisasi terhadap Pencegahan Fraud (Survei pada perwakilan BPKP Provinsi Jawa Barat). Bandung Conference Series: Accountancy, 3(2), 912–917. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i2.9137>
- Mansor, N., & Abdullahi, R. (2015). *Fraud Triangle Theory And Fraud Diamond Theory. Understanding The Convergent And Divergent For Future Research. International Journal Of Academic Research In Accounting, Finance And Management Science*, 1(4), 38-45.
- Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). Theory Of The Firm. *Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*, 3(4), 305-360.
- Nur Aisyah Humairoh. (2019). Pengaruh Moralitas individu, Kompensasi, Ketaatan aturan, dan *Whistleblowing system* terhadap Pencegahan Fraud ((Studi pada Pegawai KPP Pratama Sukabumi). UMY, 01, 1–7. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/28889>
- Omar, N., & Abu Bakar, K. (2012). Fraud Prevention Mechanisms Of Malaysian Government-Linked Companies: An Assessment Of Existence And Effectiveness. *Journal Of Modern Accounting And Auditing*, 8(1), 15-31.
- Prena, G. D., & Kusmawan, R. M. (2020). Faktor-Faktor Pendukung Pencegahan Fraud Pada Bank Perkreditan Rakyat. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(1), 84-105.
- Priandini, E. A. M., & Biduri, S. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, *Whistleblowing system*, Moralitas Individu, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Bumdes Di Kabupaten Sidoarjo. *Innovative Technologica: Methodical Research Journal*, 2(4), 13-13.
- Pontoh, J., Ilat, V., Manossoh, H., Dan, P., Dana, P., Fitri, A., Islam, U., Sumatera, N., Jayanti, L. S. I. D., Suardana, K. A., Ariastini, N. K. D., Yuniarta, G. A., Kurniawan,

- P. S., Suastawan, I. M. D. P., Sujana, E., Sulindawati, N. I. G., & Latifah, H. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Proactive Fraud Audit, Dan *Whistleblowing system* Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pengelolaan Dana Bos Se-Kabupaten Klungkung. In e-journal S1 Ak Univ. Pendidikan Ganesha (Vol. 1, Issue 3).
- Reskia, R. (2022). Pengaruh Internal Audit, Anti Fraud Awareness, Komitmen Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus PT. Inti Persada Nusantara). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 419-432.
- Shanmugam, J. K., Haat, M. H. C., & Ali, A. (2012). An Exploratory Study Of Internal Control And Fraud Prevention Measures In Smes. *Small*, 100, 18-12.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The *Fraud Triangle* And SAS No. 99. In *Corporate Governance And Firm Performance* (Pp. 53-81). Emerald Group Publishing Limited.
- Soleman, R. (2013). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 17(1), 57-74.
- Suastawan, I. M. D. P., Edy Sujana, S., Msi, A., Sulindawati, N. I. G. E., & SE Ak, M. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi, Proactive Fraud Audit, Dan *Whistleblowing* Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Bos (Studi Empiris Pada Sekolah-Sekolah Di Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Syalwa, M., Maria, M., & Kadarwati, S. (2023). Pencegahan Fraud Pengadaan Barang Dan Jasa Pada Dinas Pupr Kota Palembang. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 7(1), 1-8.
- Widiyarta, K., Herawati, N. T., Ak, S., & Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Budaya Organisasi, *Whistleblowing* Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Di Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Widodo, S., & Cahyaningrum, N. P. (2023). Determinan Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 41-56.
- Widyawati, A., Sujana, E., & Yuniarta, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, *Whistleblowing system*, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana BUMDES (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Desa Di Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 10(3), 368-379.
- Wiguna, G. A., & Sofie, S. (2023). Pengaruh Teknologi Informasi, Pengendalian Internal, *Whistleblowing system*, Dan Anti-Fraud Awareness Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada PT. Hexa Daya Solusi). *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(5), 206-217.
- Wong, K. K.-K. (2013). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Techniques Using Smartpls. *Marketing Bulletin*, 24(1), 1-32.
- Yusni, Y. (2022). Pengaruh Implementasi E-Procurement Dan Komitmen Organisasi

Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang/Jasa Dengan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Sebagai Variabel Moderasi. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 138-148.

- Yuwono, Y. (2018). *Pengaruh Budaya Organisasi, Pengendalian Internal, Peran Audit Internal Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud)(Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Dan Kab. Magelang)* Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang].
- Zelmiyanti, R., & Anita, L. (2015). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Peran Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 8(10), 67-76.